

***Financial Management in the Digital Era of Processed Food MSME "Loumer Cake"
in Padang Panjang***

**Pengelolaan Keuangan Di Era Digital Pada UMKM Makanan Olahan "Loumer Cake"
di Padang Panjang**

Riri Mayliza^{1*}, Lidya Martha², Aminar Sutra Dewi³, Nanda Suryadi⁴, Willyams Putra Gulo⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP^{1,2,3,5}

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau⁴

ririmayliza@akbpstie.ac.id¹

Disubmit : 27 Mei 2025, Diterima : 27 Juni 2025, Terbit: 12 Juli 2025

ABSTRACT

In today's digital era, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face various new opportunities to grow their businesses, including online marketing, selling through marketplaces, and utilizing digital payment systems. However, behind these opportunities lie significant challenges, particularly in the financial aspect, such as determining the cost of goods sold (COGS), calculating profit and loss, and preparing financial statements. MSMEs come in many forms, one of which is processed food businesses (e.g., cakes). In the city of Padang Panjang, MSMEs play a vital role in supporting the local economy. Nonetheless, they face challenges in financial management, especially in bookkeeping, separating personal and business finances, and financial planning. In the digital age, financial digitalization presents a potential solution for improving efficiency, transparency, and financial accountability for MSMEs. This article aims to describe the current financial management practices of processed food MSMEs (cakes) in Padang Panjang and offer digital solutions through financial applications. The community service method was conducted through an educational approach and interviews. The results show a significant need to increase MSME actors' awareness and skills in financial planning and bookkeeping. The use of digital applications is shown to enhance competitiveness and optimize service quality.

Keywords: MSMEs, Digital Finance, Processed Food

ABSTRAK

Di era digital saat sekarang ini, UMKM menghadapi berbagai peluang baru dalam mengembangkan usaha, mulai dari pemasaran daring, penjualan melalui marketplace, hingga pemanfaatan sistem pembayaran digital. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, terutama dari sisi keuangan, seperti penetapan HPP. Penghitungan laba dan rugi, Menyusun laporan keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki banyak bentuk usaha, salah satunya UMKM makanan olahan (Kue). UMKM di kota Padang Panjang memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi adalah seperti sistem pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan. Di era digital, digitalisasi keuangan menjadi solusi potensial dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan UMKM. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengelolaan keuangan UMKM makanan olahan (Kue) di Padang Panjang dan memberikan solusi digital berbasis aplikasi keuangan. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif, wawancara, Hasil menunjukkan bahwa sangat perlu peningkatan kesadaran dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan perencanaan dan pencatatan keuangan dan dengan menggunakan aplikasi digital, dalam meningkatkan daya saing dan layanan yang optimal.

Kata Kunci: UMKM, Keuangan Digital, Makanan Olahan

1. Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang signifikan sebagai pilar ekonomi suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2020, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi kategori usaha berdasarkan kekayaan bersih (termasuk tanah dan bangunan) serta pendapatan penjualan tahunan. Menurut (Ailin, 2021), dalam platform berita merdeka.com, UMKM telah berperan sebagai pendukung kestabilan ekonomi. Data menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07 persen atau setara dengan Rp8. 574 triliun pada tahun 2021.

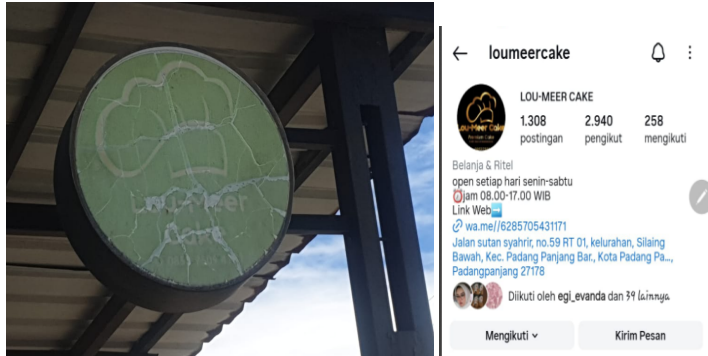
Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal untuk melakukan transformasi digital. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki cukup dana untuk membeli perangkat teknologi seperti komputer, perangkat lunak akuntansi, atau membangun website profesional. Selain itu, biaya promosi digital di media sosial atau marketplace juga tidak murah. Akibatnya, banyak UMKM tertinggal dalam hal adopsi teknologi, yang membuat mereka kalah bersaing dengan pelaku usaha yang sudah lebih dahulu masuk ke dunia digital. Selain keterbatasan modal, UMKM terkadang kurangnya mengakses sumber pembiayaan formal. Hal ini terjadi karena masih ada dari UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan transparan, Selanjutnya, dari aspek manajemen UMKM belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik sehingga tidak diketahui secara pasti berapa modal, beban, laba maupun rugi yang diperoleh untuk setiap kegiatan produksi (Emilda et al., 2022), hal ini terkadang menjadi kendala dalam memenuhi persyaratan lembaga keuangan seperti Lembaga keuangan atau fintech. Akibatnya, UMKM tidak bisa mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau pinjaman digital yang dapat membantu UMKM untuk berkembang.

Kota Padang Panjang sebagai salah satu kota di Sumatera Barat dengan keadaan alam yang dingin memiliki pertumbuhan UMKM yang signifikan, terutama di sektor makanan, seperti makanan olahan dengan berbagai jenis produk roti, cake, bolu sampai pada usaha snack box, berdasarkan survei lapangan yang dilakukan pada awal tahun 2025, ditemukan bahwa masih pelaku UMKM masih menggunakan metode sederhana dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan di buku atau bahkan mengandalkan ingatan pribadi. tetapi ada juga UMKM yang sudah menerapkan usaha berbasis akuntansi untuk meningkatkan pelayanan dan data keuangan lebih akurat di era digitalisasi.

Salah satu bentuk UMKM makanan Olahan Adalah Cake dan Roti, sebagai salah satu produk favorit dalam industri makanan, Cake dan roti memiliki permintaan tinggi baik untuk konsumsi harian maupun kebutuhan acara, seperti acara ulang tahun, pernikahan, syukuran, rapat dan acara formal lainnya. Banyak pelaku usaha cake berasal dari skala rumahan dengan modal terbatas, namun mampu memanfaatkan peluang dan pangsa pasar, hal ini termasuk dalam kategori UMKM. Salah satu UMKM makanan olahan di kota Padang Panjang yaitu “Loumer Cake” yang telah berdiri sejak tahun 2019, yang di pelopori oleh seorang Perempuan Bernama Melda Dharma, yang memiliki ide memiliki usaha demi membantu orang banyak, background ilmu yang dimiliki beliau di bidang ekonomi khususnya akuntansi mengantarkan beliau merintis dan mengelola usaha menjadi lebih terarah baik dari aspek pemasaran, produksi sampai pada pengelolaan keuangan.

Secara bertahap pengelolaan usaha kue berjalan dengan baik, hal ini diikuti dengan berkembangnya pangsa pasar, area pemasaran, dan jumlah konsumen yang menyukai produk olahan “Loumer Cake”. Selama menjalankan usaha ini tentu banyak tantangan yang harus di hadapi apalagi di era Digital, mulai dari inovasi produk, promosi online, pengantaran sampai pada hal yang paling penting yaitu masalah keuangan dan pengelolaannya, Dalam menjalankan usaha ini beliau memiliki beberapa kendala yang juga dirasakan oleh para pelaku usaha lainnya namun tetap belajar dan memahami bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dalam

operasional usaha, menentukan profit, HPP, dan menerbitkan laporan Usaha untuk melihat dan menganalisa operasional usaha.



Gambar 1. Neonbox Loumer Cake

Beberapa permasalahan umum yang terjadi adalah:

1. Perlunya Literasi keuangan dan perencanaan keuangan usaha untuk meningkatkan keuntungan usaha.
2. Kenaikan harga dan situasi ekonomi saat ini mempengaruhi penghitungan HPP.
3. Memahami pemasaran di era Digital melalui pemanfaatan Platform digital.
4. Kendala dalam manajemen piutang bagi UMKM yang memiliki sistem pembayaran kredit kepada konsumen dan lamanya pembayaran, terkadang mempengaruhi cashflow usaha.

Transformasi digital membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan pada Toko kue “LumerCake” yang membuat makanan olahan seperti Roti, Cake, Snack Box dan makanan ringan lainnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap:

- Observasi Lapangan : Mengamati langsung kondisi mitra di tempat usahanya. Yaitu “Loumer Cake” yang berlokasi di Silaing Bawah, Padang Panjang. Tujuan: mengidentifikasi masalah yang dihadapi pelaku usaha khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- Wawancara dan Kuisioner : Menggali informasi lebih mendalam dari mitra terkait pengalaman, pengetahuan, dan hambatan. Kuisioner berguna untuk mengukur tingkat literasi keuangan atau penggunaan teknologi.
- Penyuluhan / Sosialisasi : Memberikan edukasi umum tentang pentingnya pengelolaan keuangan, manfaat digitalisasi, manajemen piutang, mengatur waktu jatuh tempo pembayaran piutang.
- Pelatihan dan Workshop : Memberikan saran untuk mengikuti seminar, atau pelatihan terkait keterampilan praktis

3. Hasil Pelaksanaan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Di Kota Padang Panjang, pertumbuhan UMKM cukup signifikan, khususnya pada sektor makanan olahan seperti roti, cake, dan snack box. Produk cake menjadi salah satu yang paling diminati, baik untuk konsumsi harian maupun kebutuhan acara seperti ulang tahun, pernikahan, dan syukuran. Sebagian besar pelaku usaha cake berasal dari skala rumahan dengan keterbatasan modal, sehingga masuk dalam kategori UMKM. Transformasi digital membuka peluang besar bagi

pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan (Ilham et al., 2022).

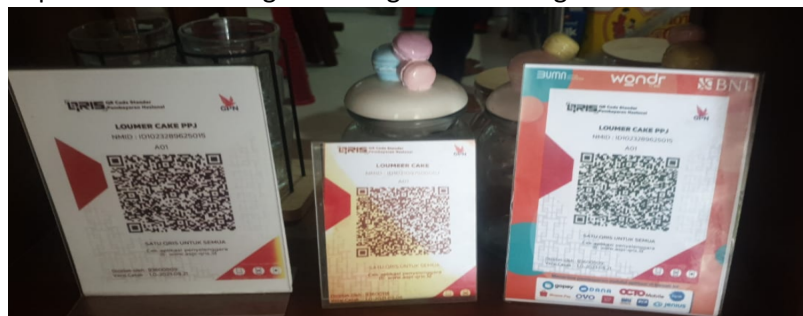
Dalam menghadapi era digital, pelaku usaha kue cake sebaiknya menerapkan bentuk pengelolaan keuangan modern. Pertama, pencatatan keuangan digital dengan aplikasi seperti BukuWarung, LummoSHOP, Catatan Keuangan Harian, dan SiApik (binaan Bank Indonesia) sangat membantu dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, dan utang-piutang. Kedua, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara otomatis menggunakan Google Sheet atau Excel dapat mempermudah estimasi biaya bahan, tenaga kerja, listrik/gas, serta margin laba. Ketiga, integrasi pembayaran non-tunai melalui QRIS atau e-wallet (seperti OVO, GoPay, Dana) mendukung pencatatan transaksi secara otomatis dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Selanjutnya, pelaku UMKM juga disarankan membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi bulanan, rekap penjualan produk terlaris, serta grafik omzet mingguan atau bulanan. Penggunaan dashboard keuangan digital melalui Google Data Studio atau Microsoft Power BI (versi gratis) juga dapat mempermudah visualisasi pertumbuhan usaha. Solusi digital yang direkomendasikan meliputi penggunaan aplikasi keuangan (BukuWarung, SiApik, Google Sheets), integrasi QRIS dan e-wallet, pelatihan berkala tentang keuangan dasar dan digitalisasi, serta pendampingan intensif bagi pelaku UMKM yang serius ingin berkembang. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik dan berbasis digital menjadi sangat penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital saat ini.



Gambar 2. Kue Hasil Olahan Loumer Cake

Sebagai pelaku usaha makanan olahan pemilik berusaha selalu melakukan inovasi dalam berbagai hal, membuat produk dan menu baru, resep baru, mempelajari bagaimana promosi dengan memanfaatkan media sosial, menggunakan aplikasi digital dibidang keuangan, melakukan pembayaran menggunakan e-payment seperti M, banking, QRis, bekerjasama dengan Lembaga perbankan, menggunakan aplikasi akuntansi. Sebagai UMKM di kota Padang Panjang Loumer Cake telah memberi kontribusi yang sangat baik, melalui penyediaan tenaga kerja, bekerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta dalam menyajikan makanan yang sehat dan enak, telah menerapkan literasi keuangan dan digitalisasi keuangan.



Gambar 3. Cara Pembayaran QRis pada Loumer Cake

4. Penutup

Digitalisasi pengelolaan keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan usaha mikro di Padang Panjang. Dengan menggunakan aplikasi keuangan, pelaku UMKM dapat lebih tertib dalam pencatatan, memahami kondisi keuangan, serta menyusun rencana usaha secara terstruktur. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan untuk bertahan di era kompetitif.

Padang Panjang sebagai Kota dingin memiliki potensi dalam pemasaran makanan, apalagi pemerintah telah menyediakan galeri, pasar kuliner dan banyak pelatihan dalam rangka meningkatkan potensi dan kemampuan para pelaku usaha, termasuk Makanan Olahan. Pemerintah daerah sebaiknya menyediakan program literasi dan pelatihan digital secara berkala. UMKM perlu didorong untuk berinvestasi pada alat digital seperti smartphone dan akses internet.

Daftar Pustaka

- Alamsyahbana, M. I. (2023). *Manajemen keuangan UMKM*.
- Ailin, T. (2021). *Peran reporter Desk Uang Merdeka.com dalam proses pemberitaan isu ekonomi di kala pandemi*[Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara].
- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496.
- Fitriani, D. (2023). Peran aplikasi keuangan digital pada UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Akuntansi dan Inovasi*, 8(1), 88–97.
- Handayani, M. (2021). Strategi digitalisasi keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 112–123.
- Ilham, D., Muhammad, S., Nur, Y., Yunita, A., Nupus, K., & Nofiya, W. (2022). Implementasi pemberdayaan UMKM kuliner kue kering dan basah dalam aspek produksi, aspek manajemen keuangan dan aspek manajemen pemasaran melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Desa Binaan Gampong Blang Pulo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 117–122.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Profil UMKM Indonesia tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Rahman, A. (2024). Perilaku keuangan UMKM dalam ekonomi digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 6(1), 101–110.
- Susanti, L. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Digitalisasi*, 5(1), 45–55.